

PERSPEKTIF MAHASISWA PRODI PG PAUD TENTANG PENGAJARAN *ENGLISH PRONUNCIATION* MELALUI PENGENALAN SIMBOL IPA

Hepy Adityarini

PG PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
hepy.adityarini@ums.ac.id

ABSTRAK

Sekarang ini karena tuntutan jaman, pengajaran bahasa Inggris untuk mempersiapkan guru-guru PAUD dalam memberikan model English pronunciation amatlah penting sehingga setelah mereka lulus mereka siap dalam memberikan model English pronunciation yang baik kepada siswa-siswanya kelak. Mengingat mahasiswa PG PAUD dapat digolongkan dalam pembelajar dewasa maka pengenalan simbol IPA dianggap cocok dengan karakteristik mahasiswa PG PAUD. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana keberterimaan mahasiswa prodi PG PAUD terhadap pengenalan simbol IPA dalam pengajaran English pronunciation. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa penting mempelajari simbol IPA menurut pandangan mahasiswa PG PAUD, mendeskripsikan manfaat yang diperoleh mahasiswa prodi PG PAUD dalam mempelajari simbol IPA, dan mendeskripsikan kesulitan yang dialami mahasiswa prodi PG PAUD dalam mempelajari simbol IPA. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket terbuka dan tertutup yang diisi 47 mahasiswa Prodi PG PAUD UMS angkatan 2013/2014 yang mengikuti mata kuliah Micro Teaching in English. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun semua responden menyatakan mempelajari simbol IPA itu penting namun mereka masih mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Keywords: Perspektif, Pronunciation, Simbol IPA

PENDAHULUAN

Dalam pengajaran bahasa Inggris, aspek *pronunciation* amatlah penting. Yates and Zielinski (2009, hal.11) mendefinisikan *pronunciation* sebagai cara kita memproduksi suara yang bermakna ketika kita berbicara. Aspek *pronunciation* terdiri dari konsonan dan vokal (segmental), suprasegmental seperti tekanan, intonasi, ritme, dan bagaimana suara itu diproyeksikan (kualitas suara). Ada beberapa alasan mengapa belajar *English pronunciation* itu penting bagi orang dewasa. Pertama, *pronunciation* dapat membuat apa yang kita katakan dipahami lawan bicara kita (Yates & Zielinski 2009). Kedua, menurut Thompson dan Gaddes (2005) pengajaran *pronunciation* bagi orang dewasa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi. Lebih jauh, Thompson dan Gaddes (2005) mengungkapkan bahwa salah satu keunggulan dari pembelajar dewasa dibanding pembelajar anak-anak adalah kemampuan pembelajar dewasa untuk memonitor dirinya sendiri tentang bagaimana mereka belajar. Dengan kata lain mereka dapat

menggunakan kemampuan berpikirnya untuk maju melalui kemampuan *self-monitoring* and *self-correction*.

Ada beberapa tehnik dalam pengajaran pronunciation diantaranya *drilling* (Kenworthy, 2013), membaca nyaring (Loon, 2002), dan mengajarkan simbol IPA (Yates & Zielinski, 2009; Kelly, 2001). Beberapa penelitian di Indonesia telah menerapkan tehnik tertentu untuk meningkatkan *English pronunciation* siswa. Riswanto dan Haryanto (2012) menggunakan tehnik *drilling* untuk meningkatkan *English pronunciation* 30 siswa SMAN 7 Bengkulu Selatan. Wulan (2013) meneliti apakah tehnik *storytelling* dapat meningkatkan *English pronunciation* siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Sabilillah Sukoharjo. Muflikhati (2014) menggunakan desain PTK untuk meningkatkan *English pronunciation* melalui tehnik membaca nyaring. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMAN 2 Bae Kudus, Jawa Tengah. Nurhayati (2015) juga menggunakan desain PTK untuk meningkatkan *English pronunciation* siswa Taman Kanak-Kanak Islam Al Irsyad Madiun melalui permainan *Go fish* dan *Maze*. Sejauh ini belum ada penelitian yang difokuskan pada pengajaran *English pronunciation* dengan memperkenalkan simbol IPA. Pengenalan simbol IPA dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik mahasiswa PG PAUD yang bisa dikategorikan sebagai pembelajar dewasa.

Namun sejauh mana pengajaran *pronunciation* lewat pengenalan simbol IPA ini dianggap berhasil perlu ada penelitian untuk membuktikan hal tersebut. Menurut Djamarah (2010, hal. 109) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Karena dalam penelitian ini subyeknya adalah mahasiswa prodi PG PAUD maka perlu diteliti seberapa jauh keberterimaan mahasiswa prodi PG PAUD terkait pengajaran *English pronunciation* melalui pengenalan simbol IPA. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab 3 masalah berikut: seberapa pentingkah mempelajari simbol IPA dalam meningkatkan *English pronunciation* menurut pandangan mahasiswa prodi PG PAUD? Adakah manfaat yang diperoleh dengan mempelajari simbol IPA menurut pandangan mahasiswa prodi PG PAUD?; dan adakah kesulitan yang dialami mahasiswa prodi PG PAUD dalam mempelajari simbol IPA?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini dianggap cocok karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan mahasiswa prodi PG PAUD terkait pengenalan simbol IPA untuk pengajaran *English pronunciation*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PG PAUD UMS semester VI yang mengikuti perkuliahan Micro Teaching in English yang berjumlah 47 orang yang kesemuanya berjenis kelamin perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dimana subyek diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab (Sugiono, 2006). Jenis angket yang diberikan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka.

Angket tertutup digunakan untuk menggali informasi terkait seberapa pentingnya pengenalan simbol IPA untuk pengajaran *English pronunciation*.

Angket terbuka digunakan untuk menggali informasi terkait manfaat apa dan kendala apa saja yang dihadapi siswa ketika pengajaran simbol IPA itu diterapkan. Semua data yang diperoleh dari angket akan dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, data dari angket akan diklasifikasikan dan diberi kode. Kedua, data yang sudah diberi kode kemudian dicek kembali dan direduksi kode-kode yang saling tumpang tindih/overlap. Ketiga, data yang sudah diberi kode kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

TEMUAN

Pengalaman belajar Bahasa Inggris

Pada bagian pertama angket responden diminta untuk menuliskan lama pengalaman belajar Bahasa Inggris selain dari yang didapatkan di pendidikan formal. Apa yang ditulis oleh responden di angket pada bagian ini terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. *Pengalaman belajar bahasa Inggris responden*

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Pendidikan Formal	41	87,2%
Pendidikan Formal dan Non Formal	6	12,7%

Dari tabel tersebut terlihat persentase mahasiswa yang pernah mengikuti pelajaran bahasa Inggris selain dari pendidikan formal jauh lebih sedikit dari mahasiswa yang belajar bahasa Inggris hanya dari pendidikan formal. Dari 6 responden yang menjawab memperoleh pelajaran bahasa Inggris tambahan jalur non formal biasanya didapat melalui kursus/les/privat.

Pengetahuan tentang simbol IPA

Pertanyaan pertama dalam angket adalah seberapa jauh mahasiswa mengetahui simbol IPA sebelumnya. Mahasiswa diminta memilih salah satu jawaban yakni 'ya' atau 'tidak'. Jawaban dari mahasiswa PG PAUD terangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. *Seberapa jauh responden pernah mengenal simbol IPA*

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
------------------------	-------------------------	-------------------

Sudah	4	8,5%
Belum	44	93,6%

Dari tabel tersebut terlihat mahasiswa yang belum pernah mengenal simbol IPA adalah mayoritas jika dibandingkan dengan mereka yang sudah pernah mengenal simbol IPA.

Pentingnya Belajar Simbol IPA

Pertanyaan 2 dan 3 dalam angket saling berkaitan. Pertanyaan 3 menanyakan seberapa penting belajar simbol IPA untuk meningkatkan *English pronunciation* menurut mahasiswa. Tabel 3 merangkum jawaban dari mahasiswa terkait pertanyaan nomor 3.

Tabel 3. *Pentingnya pengenalan simbol IPA menurut responden*

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat tidak penting	0	0%
Tidak penting	0	0%
Penting	6	12,8%
Sangat penting	41	87,2%
Tidak Tahu	0	0%

Dari Tabel 3 dapat terlihat bahwa semua responden menganggap pengenalan simbol IPA penting untuk meningkatkan *English pronunciation* mereka. Dalam tabel tersebut juga terlihat tidak ada satupun mahasiswa yang menjawab ‘tidak penting’, ‘sangat tidak penting’ maupun ‘tidak tahu’. Pertanyaan 3 dalam angket menanyakan alasan mengapa responden memilih jawaban tertentu pada pertanyaan 2. Berikut ringkasan alasan yang diungkapkan responden yang dipresentasikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. *Alasan pentingnya pengenalan simbol IPA dalam pengajaran English Pronunciation*

No.	Alasan	Jumlah Responden	Persentase
------------	---------------	-------------------------	-------------------

1	Agar mudah dipahami orang asing	1	2,12%
2	Agar bisa memberi contoh pengucapan yang baik dan benar kepada murid-murid dikemudian hari	3	6,38%
3	Agar bisa menghindari kesalahan pengucapan	15	31,9%
4	Agar mempermudah mempelajari pengucapan kata dalam bahasa Inggris	7	14,9%
5	Agar bisa mengucapkan dengan baik dan benar	21	44,7%

Tabel 4 menunjukkan alasan yang diungkapkan responden terkait pentingnya mempelajari simbol IPA dalam pengajaran English pronunciation. Dalam tabel tersebut ada 5 alasan yang ditulis oleh para responden. Dari kelima alasan tersebut yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah alasan ke 3 dan ke 5. Berikut contoh kutipan langsung dari responden terkait alasan ke-5:

“karena dengan belajar IPA simbol kita dapat mengetahui dan meningkatkan pengucapan yang baik dan benar” (R20)

dan contoh kutipan dari alasan ke-3:

“agar dalam pengucapan kata/kalimat bahasa Inggris tidak salah arti. Karena dalam bahasa Inggris tulisannya beda tetapi secara tidak langsung lafalnya sama. Hanya sedikit sekali perbedaannya. Oleh karena itu simbol sangat penting agar pengucapan tidak salah” (R10)

Sedangkan contoh kutipan dari alasan ke-4:

“karena IPA simbol sangat membantu atau memudahkan sekali dalam pengucapan bahasa Inggris” (R46)

dan contoh kutipan dari alasan ke-2:

“karena dengan belajar IPA simbol kita dapat mengucapkan bahasa Inggris dengan benar. Guru adalah contoh untuk anak didiknya. Jadi guru harus benar dalam mengucapkan bahasa Inggris agar dalam memberi permodelan untuk anak tidak salah” (R17)

Adapun kutipan dari alasan ke-1:

“agar saat kita berkomunikasi dengan orang asing, orang asing tersebut tau apa yang kita maksudkan” (R36)

Manfaat mempelajari simbol IPA

Pertanyaan keempat dalam angket menanyakan ada tidaknya manfaat yang didapat dari belajar simbol IPA menurut pendapat responden. Jawaban dari responden terangkum dalam Tabel 5.

Tabel 5. *Manfaat mempelajari simbol IPA menurut responden*

No	Manfaat	Jumlah Responden	Persentase
1	Bekal untuk mengajar	5	10,6%
2	Mengetahui cara membaca simbol IPA	9	19,1%
3	Mengetahui cara mengucapkan yang baik dan benar	23	48,9%
4	Memudahkan dalam membaca kata bahasa Inggris	5	10,6%
5	Menjadi lebih paham akan pentingnya pengucapan yang tepat dalam menentukan arti kata	5	10,6%

Berdasarkan Tabel 5 dapat terlihat ada 5 manfaat yang disebutkan oleh responden. Dari ke 5 manfaat tersebut manfaat yang ke-3 adalah yang paling sering disebutkan oleh responden. Berikut contoh kutipan yang terkait dengan manfaat ke-3:

“lebih mengetahui cara pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar” (R50)

Manfaat lain yang juga sering disebutkan adalah manfaat yang ke-2. Berikut contoh kutipan dari responden terkait manfaat yang ke-2:

“karena dari belajar simbol dapat memperhatikan pengucapannya” (R15)

Tiga manfaat yang lain (1, 4, 5) memiliki prosentasi terkecil diantara ke 5 manfaat yang disebutkan responden. Berikut contoh kutipan respon responden terkait manfaat ke-1:

“Dapat menjadi bekal untuk selanjutnya jika nanti mengajar” (R19)

Contoh kutipan respon responden terkait manfaat ke-4:

“Manfaatnya memudahkan cara pengucapan. Pengguna tidak perlu kuatir salah pengucapan”. (R30)

Sedangkan contoh kutipan respon dari responden terkait manfaat ke-5:

“Dapat mengetahui apabila salah pengucapan maka dapat berbeda artinya”
(R37)

Kesulitan belajar simbol IPA

Pertanyaan 5 dan 6 dalam angket saling berkaitan. Pertanyaan 5 menanyakan sulit tidaknya mempelajari simbol IPA sedangkan pertanyaan 6 menanyakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa PG PAUD dalam mempelajari simbol IPA. Berikut ringkasan jawaban responden yang ditampilkan dalam tabel 6 terkait pertanyaan 5.

Tabel 6. *Sulit tidaknya belajar simbol IPA menurut responden*

Tingkat kesulitan	Jumlah responden	Persentase
Tidak sulit	4	8,5%
Sulit	43	91,4%

Dari tabel 6 terlihat mayoritas mahasiswa PG-PAUD masih beranggapan bahwa belajar simbol IPA untuk meningkatkan *English pronunciation* adalah sulit. Contoh kutipan respon dari responden yang tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari simbol IPA:

“Karena sebelumnya sudah diajarkan cara pengucapannya jadi lebih paham dalam mempelajarinya”

Sedangkan jawaban yang diberikan mahasiswa PG PAUD terkait pertanyaan 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kesulitan dalam belajar simbol IPA menurut responden

No	Kesulitan	Jumlah responden	Persentase
1	Belum terbiasa	20	46,5%
2	Sering lupa	17	39,5%
3	Sulit mengucapkan	6	14%

Tabel 7 menunjukkan mayoritas kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah belum terbiasanya mereka dalam mengenali simbol IPA. Berikut contoh kutipan kesulitan yang ke-1:

“Belum terbiasa mengucapkan sesuai dengan simbol IPA” (R24)

Alasan lain yang sering diungkapkan responden adalah sulitnya meghapal simbol IPA. Contoh kutipan kesulitan yang ke-2:

“Kesulitan yang saya alami yaitu cara membaca tiap simbol dan digabung-gabungkan. Terkadang masih lupa cara membaca simbolnya” (R16)

Sedangkan alasan yang jarang dikemukakan responden adalah kesulitan dalam mengucapkan simbol IPA. Contoh kutipan kesulitan yang ke-3:

“Sulitnya dalam mengucapkan” (R25)

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua responden dalam penelitian ini menganggap pengenalan simbol IPA penting untuk peningkatan *English pronunciation*. Ada beberapa kemungkinan mengapa semua responden mengatakan penting untuk belajar simbol IPA. Pertama, Thompson dan Gaddes (2005) mengungkapkan bahwa salah satu keunggulan dari pembelajar dewasa dibanding pembelajar anak-anak adalah kemampuan pembelajar dewasa untuk memonitor dirinya sendiri tentang bagaimana mereka belajar. Dengan kata lain mereka dapat menggunakan kemampuan berpikirnya untuk maju melalui kemampuan *self-monitoring* and *self-correction*. Dalam penelitian ini responden yang berpartisipasi adalah mahasiswa yang bisa dikategorikan sebagai orang dewasa sehingga dimungkinkan responden penelitian ini menggunakan kemampuan *self-monitoring* dan *self-correction*. Kemampuan tersebut yang memungkinkan mereka menyadari bahwa pengenalan simbol IPA penting untuk meningkatkan *English pronunciation* mereka. Kedua, berdasarkan variasi alasan yang disebutkan oleh responden maka dimungkinkan responden termotivasi untuk memperbaiki *English pronunciation* mereka. Hal ini diperkuat oleh Thompson dan

Gaddes (2005) yang mengatakan bahwa pengajaran *pronunciation* bagi orang dewasa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi.

Dari hasil analisis angket maka ada 5 manfaat yang diungkapkan responden: bekal untuk mengajar; mengetahui cara membaca simbol IPA; mengetahui cara mengucapkan yang baik dan benar, memudahkan dalam membaca kata bahasa Inggris, dan menjadi lebih paham akan pentingnya pengucapan yang tepat dalam menentukan arti kata. Ada beberapa kemungkinan mengapa responden menuliskan alasan tersebut. Pertama, karena mahasiswa PG PAUD adalah calon guru yang nantinya akan mengajar PAUD maka dimungkinkan mereka memahami pengenalan simbol IPA bagi pengajaran PAUD nantinya kelak. Kedua, seperti yang diungkapkan dalam Kajian Pustaka, orang dewasa memiliki kemampuan untuk melakukan *self-monitoring* dan *self-correction* (Thompson & Gades, 2005). Karena responden dalam penelitian ini adalah orang dewasa maka dimungkinkan bagi mereka untuk menyadari bahwa cara pengucapan bahasa Inggris mereka selama ini kurang tepat sehingga menganggap pemahaman simbol IPA memungkinkan mereka mengoreksi apa yang sudah mereka pelajari. Hal tersebut diperkuat kutipan langsung alasan yang dikemukakan oleh responden. Ketiga, Kenworthy (2013) mengungkapkan bahwa bunyi vokal dalam bahasa Inggris ada yang panjang dan pendek dan panjang pendeknya vokal tersebut dapat membedakan arti. Maka dimungkinkan responden dalam penelitian ini, setelah mempelajari simbol IPA, menyadari akan perbedaan panjang pendek bunyi vokal dapat membedakan arti. Hal ini diperkuat kutipan langsung dari alasan yang responden ungkapkan terkait manfaat yang didapat dalam mempelajari simbol IPA.

Meskipun semua responden memahami beranggapan bahwa belajar simbol IPA itu penting dan dapat mengemukakan manfaat belajar simbol IPA, hanya sedikit sekali responden yang tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA. Dari jawaban yang diberikan responden di angket terungkap 3 kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari simbol IPA: belum terbiasa, sering lupa, dan sulit mengucapkan. Ada beberapa kemungkinan mengapa mahasiswa PG PAUD mengungkapkan ketiga alasan tersebut. Pertama, dalam penelitian terdahulu (Riswanto & Haryanto, 2012; Wulan, 2013; Muflikhati, 2014; Nurhayati, 2015) belum ada yang menggunakan simbol IPA. Ini berarti pengajaran simbol IPA bisa dibilang masih langka. Oleh sebab itu mungkin mahasiswa beranggapan simbol IPA ini baru dan perlu pembiasaan dalam mempelajarinya. Hal ini juga diperkuat dengan isian angket responden yang sebagian besar menuliskan belum pernah belajar bahasa Inggris selain di pendidikan formal. Seperti yang diketahui pengajaran bahasa Inggris di Indonesia seringkali mengesampingkan pengajaran *pronunciation*. Mungkin pengalaman pelajaran bahasa Inggris terdahulu inilah yang membuat responden merasa belum terbiasa. Terkait kesulitan kedua, sering lupa, dimungkinkan responden mengalami kesulitan mengingat simbol IPA beberapa diantaranya berbeda jauh dengan simbol alphabet (Kelly, 2001). Hal ini diperkuat kutipan langsung dari jawaban responden terkait pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari simbol IPA. Ketiga, dalam bahasa Inggris terdapat 20 vokal dan 24 bunyi konsonan sedangkan dalam bahasa

Indonesia dan bahasa Jawa beberapa bunyi dalam bahasa Inggris tersebut tidak ada. Hal ini mungkin membuat responden kesulitan untuk mengucapkan karena bunyi-bunyi tersebut tidak ada dalam bahasa yang mereka ucapkan sehari-harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, semua mahasiswa PG PAUD berpendapat bahwa mempelajari simbol IPA penting dalam meningkatkan *English pronunciation*. Kedua, mahasiswa PG PAUD memahami alasan pentingnya serta manfaat yang dapat diperoleh dalam mempelajari simbol IPA. Ketiga, meskipun mahasiswa PG PAUD paham akan pentingnya belajar IPA mereka masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini mengimplikasikan pentingnya evaluasi penyampaian materi simbol IPA sehingga mudah dicerna oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat direkomendasikan beberapa hal. Pertama, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan angket maka untuk penelitian selanjutnya observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait perspektif mahasiswa PG PAUD. Kedua, dalam penelitian ini tidak dikaji lebih dalam aspek mana dari *pronunciation* yang dianggap sulit oleh mahasiswa sehingga untuk penelitian berikutnya ini bisa dijadikan fokus dalam penelitian. Ketiga, dalam penelitian ini belum dikaji seberapa meningkatnya *English pronunciation* sebelum dan sesudah mempelajari simbol IPA, sehingga dapat diketahui apakah teknik ini efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kelly, G. (2001). *How to teach pronunciation*. Essex: Longman
- Kenworthy, J. (2013). *Teaching English pronunciation*. Essex: Longman
- Loon, J. (2002). Improving Pronunciation of Adult ESL Students. *TESL Canada Journal*, 20(1), 83-88. Diakses dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ659415.pdf>
- Muflikhati, S. (2014). Improving pronunciation by using reading aloud in XI IPA 4 of SMA Negeri 2 Bae Kudus in academic year 2012/2013. *Skripsi di Universitas Sunan Muria Kudus*. Diakses dari http://eprints.umk.ac.id/2489/1/all_Draft.pdf
- Nurhayati, D. A. W. (2015). Improving Students' English Pronunciation Ability through Go Fish Game and Maze Game. *Dinamika Ilmu*, 15(2), 215-233.

- Riswanto, R & Haryanto, E. (2012) Improving Students' Pronunciation through Communicative Drilling Technique at Senior High School (SMA) 07 South Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(21), 82-87. Diakses dari http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_21_November_2012/10.pdf
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 9(2), 57-65.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeda
- Thompson, T. & Gaddes, M. (2005). The importance teaching pronunciation to adult learners. *Asian EFL Journal*, vol 2, 1-11. Diakses dari <http://asian-efl-journal.com/1926/teaching-articles/2005/02/the-importance-of-teaching-pronunciation-to-adult-learners/>
- Wulan, P. S. (2013). Improving students' pronunciation using storytelling: A classroom action research at TK Islam Terpadu Sabilillah Sukoharjo in the academic year of 2012/2013. *Thesis di Universitas Sebelas Maret*. Diakses dari https://eprints.uns.ac.id/12971/1/329252711201312112_unprotected.pdf
- Yates, L. & Zielinski, B. (2009). *Give it a go: teaching pronunciation to adults*. Sydney: AMEP Research Center.